

PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA DAERAH: PENGUATAN MAKNA KITAB NADHOMAN TARBIYATUS SIBYAN DAN RELEVANSINYA DI ERA KONTEMPORER

Nurul Qomariyah (Pascasarjana IAIN Madura)

Corresponding author: nurulriyah2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24260/ngaji.v5i1.94>

Abstract: *The book Nadhoman Tarbiyatus Sibyan, which contains the basic teachings of the Islamic religion for children, has an important role in forming religious and moral foundations from an early age. This research uses a qualitative approach with content analysis methods to examine the translation of the book, as well as in-depth interviews with religious and language education experts. The research results show that the translation of the Book of Nadhoman Tarbiyatus Sibyan not only helps in understanding religious texts, but also strengthens the teaching of Arabic as a language of instruction for religious knowledge. This research found that an appropriate translation approach can increase students' absorption and appreciation of religious material. Apart from that, in the context of the contemporary era which is filled with the challenges of modernization and globalization, the Book of Nadhoman Tarbiyatus Sibyan plays an important role in maintaining religious values and cultural identity. The relevance of this book in the contemporary era lies in its ability to answer new challenges in religious education, such as the integration of technology in learning and increasing religious literacy among the younger generation.*

Keywords: Islamic Studies, Nadhoman Tarbiyatus Sibyan's book, the relevance of contemporary education.

Abstrak: Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan, yang berisi ajaran-ajaran dasar agama Islam untuk anak-anak, memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keagamaan dan moral sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengkaji terjemahan kitab tersebut, serta wawancara mendalam dengan para ahli pendidikan agama dan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjemahan Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan tidak hanya membantu dalam pemahaman teks-teks keagamaan, tetapi juga memperkuat pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa pengantar ilmu agama. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan terjemahan yang tepat dapat meningkatkan daya serap

dan apresiasi siswa terhadap materi keagamaan. Selain itu, dalam konteks era kontemporer yang dipenuhi dengan tantangan modernisasi dan globalisasi, Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan berperan penting dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan identitas budaya. Relevansi kitab ini di era kontemporer terletak pada kemampuannya untuk menjawab tantangan-tantangan baru dalam pendidikan agama, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran dan peningkatan literasi keagamaan di kalangan generasi muda.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan, relevansi pendidikan kontemporer..*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas individu, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Di sepanjang sejarah ini, pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai sarana untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai penjaga dan pengembang tradisi keilmuan Islam. (M. Fathoni 2022). Pendidikan Islam sangat penting bagi umat islam itu sendiri karena dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan yang lainnya. Peran pendidikan islam dalam kehidupan ini senantiasa memiliki peranan dalam menciptakan masyarakat islam yang memiliki dimensi akidah dan syariah, hal tersebut dapat mendorong manusia yang terbuka bagi peradaban (Mukarromah, 2023). Salah satu pendekatan yang telah lama digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai agama adalah melalui sastra, yang mampu menjangkau hati dan pikiran pembaca dengan cara yang mendalam dan berkesan.

Dalam Penelitian yang dilakukan Oleh Sachiko Murata menyatakan bahwa para pemikir Islam “menulis risalah-risalahnya untuk merangkai sintesis teologis” dengan menggunakan bahasa mereka yang indah. para pemikir Islam “menulis risalah-risalahnya untuk merangkai sintesis teologis” dengan menggunakan bahasa mereka yang indah. (Sunhaji, 2015). Dalam Ajaran mengenai kesejati diri, pengetahuan, hubungan manusia dengan alam semesta dan Tuhan sering termanifestasi dalam teks-teks sastra untuk kemudian dibaca oleh masyarakat luas. Dengan mengacu pada ranah kesejarahan, filsafat, dan dimensi kehidupan umat Islam yang tidak bisa lepas dari nuansa keindahan al-Qur’an dan Hadis, maka kiranya menarik untuk menilik pada peranan sastra dalam tradisi pendidikan Islam.

Sastra Islam, dalam bentuk nadhoman atau syair pendidikan, merupakan salah satu medium yang telah terbukti efektif dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada generasi muda. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengakat peran bahasa dan pendidikan islam dalam kitab klasik dan nadhoman Tarbiyatus Syibyan. Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan adalah salah satu contoh yang signifikan dari literatur sastra Islam klasik yang digunakan dalam konteks pendidikan. Karya ini tidak hanya menawarkan pengetahuan agama yang esensial, tetapi juga merangkumnya dalam bentuk yang memudahkan pemahaman dan mengingatkan pembaca akan nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Kitab terjemahan

Tarbiyatus sibyan karya Habibullah Rois dari segi penyajian sangat menarik, karena antara teks Arab dan terjemahan bahasa Madura disajikan secara berdampingan. Sehingga memudahkan pembaca untuk membacanya. (Hasanah, 2017)

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam pendidikan Islam, penting untuk memahami bagaimana kitab-kitab seperti Nadhoman Tarbiyatus Sibyan memainkan peran krusial dalam membentuk pandangan dunia dan perilaku anak-anak Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan dapat dijadikan sarana efektif untuk mengembangkan pemahaman agama dan moralitas pada anak-anak, dengan dipengaruhi oleh peran bahasa untuk memudahkan pemahaman pada pendidikan islam di dalam kitab Nadhoman Tarbiyatus Syibayan. Dengan menggali metode dan pesan moral yang disampaikan dalam karya sastra ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang relevansi dan potensi sastra dalam konteks pendidikan agama modern.

Adapun kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertama, Wardatul Hasanah, Kualitas Terjemahan Bahasa Madura dari Aspek Kebahasaan dalam Kitab Tarbiyatus Sibyan Karya Habibullah Rais. dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada aspek kebahasaan yang digunakan dalam terjemahan kitab nadhoman tarbiyatus syibyan. Posisi bahasa Madura dapat memberikan penguatan pemahaman dan bergandengan dengan bahasa arab tersebut dikaji dari unsur kebahasaan dan ketepatan bahasa yang digunakan.. Kedua yaitu Sunhaji, Sastra dalam Pendidikan Islam yang mendukung banyak teori tentang keterkaitan antara bahasa dan pendidikan Islam. Ketiga M. Fathoni, Internalisasi Nilai - Nilai Akhlak Melalui Kitab Tarbiyatus Syibyan Pada Santri Pondok Nurul Islam Jember. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pendidikan islam berupa pendidikan Akhlak yang terdapat dalam makna kitab tarbiyatus shibyan. Ketiga penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan dan tolak ukur pembeda antara peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Tarbyatus Shibyan: Menjelaskan Definisi dan menjelaskan Posisi Bahasa Daerah sebagai Penguat Makna

Secara jelas Kitab tarbiyatus shibyan adalah suatu nama kitab klasik yang diajarkan di beberapa polos pondok pesantren dan madrasah-madrasah pedesaan di kepulauan Madura. Kitab ini berasal dari kabupaten Sumenep yang ditulis oleh Kiai Haji Habibullah Ra'is dari Pondok Pesantren Klaban Guluk-Guluk Sumenep Madura. Melihat kondisi pesantren, kategori pesantren tersebut adalah pesantren salaf, yaitu pengeajaran yaitu pengajaran kitab-kitab klasik berupa pengajaran ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tatacara mmebaca al-qur'an dan ilmu gramitika bhasa arab (Khalis, 2013). Kitab ini adalah sekumpulan syair yang didalamnya memuat bahan ajar,

cara beriman kepada Allah, cara menghormati orang tua, cara belajar dan menuntut ilmu yang mendatangkan keberkahan, sampai cara makan dan tata kehidupan yang pada akhirnya memberi tuntunan keselamatan hidup untuk para anak-anak seperti terdapat pada judulnya. Syair ini menggunakan bahasa arab dan susunan kalimatnya seperti kebanyakan bentuk syair, lalu dibawahnya disisipkan bahasa Madura yang juga berbentuk syair.(Firdausi, 2022).

Pendidikan agama merupakan bagian integral dalam pembentukan nilai-nilai moral dan spiritualitas pada generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan sastra telah lama digunakan untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama dengan cara yang menarik dan berkesan. Sebagai masyarakat Madura yang lekat terhadap nilai-nilai tradisional dan memiliki bahasa identitas, maka masyarakat Madura akan mudah memahami suatu hal yang berasal dari nilai tradisional termasuk didalamnya bahasa yang digunakan dalam sehari-hari. Bahasa Madura adalah bahasa ibu masyarakat Madura. Artinya masyarakat Madura akan mudah memahami perkataan dan tulisan yang didalamnya diartikan ke dalam bahasa Madura. Termasuk dalam kitab *Tarbiyatus Shibyan*. Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan adalah salah satu karya sastra klasik dalam tradisi Islam, menonjol sebagai contoh yang signifikan dalam upaya ini.

Dalam pandangan peneliti, kitab ini tidak hanya memuat pemahaman teologis yang mendalam, tetapi juga menyajikannya dalam bentuk yang memudahkan pemahaman dan menggerakkan emosi serta pikiran pembacanya. Pendidikan mengajarkan tentang pentingnya adab dan akhlak, hal tersebut dimuat secara lengkap dan jelas dalam kitab Tarbiyatus Shibyan. Kitab *Tarbyatus Shibyan* adalah salah satu karya ulama Nusantara yang berperan penting dalam mendidik generasi muda Islam. Kitab ini berfungsi sebagai panduan pendidikan moral dan keagamaan yang ditujukan khususnya untuk anak-anak. Salah satu aspek unik dari kitab ini adalah penggunaan bahasa daerah dalam penyampaianya, yang memperkuat makna dan memudahkan pemahaman bagi para pembaca yang menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kitab *Tarbyatus Shibyan* secara umum berisi tentang adab, akhlak, serta panduan dasar dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Penekanannya adalah pada pembentukan karakter anak-anak sejak dini, dengan harapan mereka tumbuh menjadi individu yang saleh dan berakhlak mulia.

Kitab ini memiliki suatu keunikan yang berbeda dengan kitab yang lainnya. Perpaduan antara bahasa arab dan bahasa Madura dalam kitab ini menjadikan suatu nilai dan ciri tersendiri. Pengarang ini menampilkan Pengungkapan sebuah makna dari bahasa arab kedalam bahasa Madura sehingga masyarakat Madura khususnya para santri di madrasah lebih mudah memahami akan nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab tersebut. Penegasan makna dari bahasa arab ke dalam bahasa Madura tersebut tidak hanya diterjemahkan semata, melainkan terdapat nilai estetika dalam setiap bahasa yang digunakan diantaranya :

Mempermudah Pemahaman. Bahasa daerah yang akrab di telinga anak-anak membuat mereka lebih mudah mengerti isi dan pesan yang disampaikan dalam penelitian yang

dilakukan oleh Ari Suryawati mengatakan bahwa Penggunaan bahasa daerah pada saat pembelajaran dilakukan guru maupun peserta didik untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran.

Menguatkan Keterikatan Budaya. Bahasa Madura adalah warisan dari nenek moyang yang menjadi salah satu kekayaan budaya nasional. Anak-anak merasa lebih dekat dan bangga dengan budaya mereka sendiri, karena ajaran agama disampaikan dalam bahasa yang mereka kenal dan gunakan sehari-hari. Bahasa daerah adalah suatu identitas budaya atau disebut juga sebagai bahasa induk. (Sutardi, 2007) tugas bagi para pemegang pendidikan untuk mengenalkan anak kepada bahasa induknya sehingga warisan budaya tetap tersimpan melalui bahasa.

Menghindari Kesalahpahaman: Bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, maka bahasa asing bisa dipahami apabila di terjemahkan kedalam bahasa nasional atau bahkan bahasa daerah. Bahasa daerah memiliki fungsi komunikasi antar individu dengan individu yang lain dalam suatu wilayah yang sama sebagai suatu tanda kedaerahan. Bahasa daerah mempunyai peran salah satunya sebagai alat mendapat suatu khazanah dan ilmu pengetahuan supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman kalimat yang dimaksud. (Latumahnia, 2021). Dalam beberapa kasus, terjemahan langsung dari bahasa Arab atau bahasa asing lainnya bisa menimbulkan salah tafsir. Penggunaan bahasa daerah dapat meminimalisir hal ini.

Saat ini, keberadaan kitab Tarbiyatus Shibyan masih kurang dikenal oleh masyarakat Madura sendiri atau bahkan masyarakat luar Madura. Kitab tarbiyatus shibyan perlu untuk dikenalkan ke berbagai penjuru Indonesia dan dunia sebagai kekayaan budaya asli dengan berjuta nilai yang terkandung dalam Kitab Nadoman Tarbiyatus Shibyan.

Struktur Kebahasaan dan Isinya dalam konteks pendidikan Islam

Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan menawarkan pengajaran agama melalui medium sastra dengan cara yang unik. Dalam analisis teks yang mendalam, kami menemukan bahwa struktur nadhoman ini didesain untuk memfasilitasi pembelajaran yang terstruktur dan menyeluruh tentang aspek-aspek kunci dari ajaran Islam. Secara khusus, penggunaan berulang-ulang dari bait-bait dan penggunaan rima membantu dalam memudahkan penghapalan dan pengingatan terhadap pelajaran-pelajaran agama yang disampaikan.

Kitab ini diawali dengan muqoddimah dan Tawassul Kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab ini diawali dengan landasan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan Baihaqi tentang di utusnya nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Penghormatan kepada Nabi Muhammad, Keluarga, serta para sahabat beliau akan rahmat Allah serta pentingnya adab yang dibiasakan untuk takut kepada Allah. Kemudian pengarang meletakkan kerendahan hatinya atas karangan yang dibuat bukan karena kesombongan merasa bisa, melainkan mengarang kitab ini adalah sebuah keterpaksaan untuk menyampaikan sesuatu yang pasti (yaitu akhlak) kepada seluruh umat islam. (Intisari kitab halaman pertama, dan kedua).



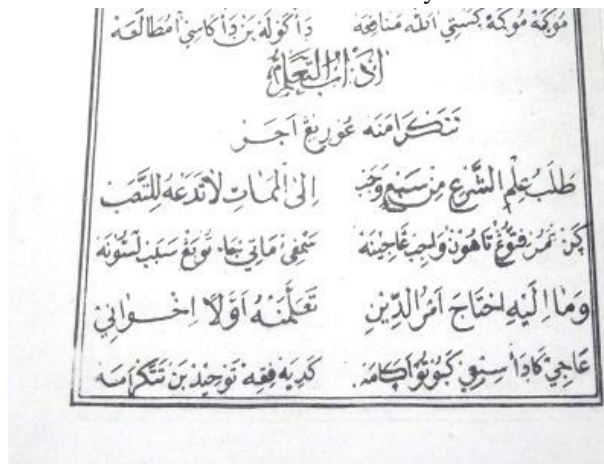
Pertama, Bab اَدَابُ التَّعَلُّمِ Adab Orang Belajar (*Tatakramanah Orèng Ajhâr*)

Pada bab ini kandungan yang dimuat yaitu aturan aturan yang diterapkan dalam menuntut ilmu. Umur yang ideal yang disampaikan yakni 7 tahun hingga akhir hayat. Dalam penelitian Khotimah menyatakan bahwa Pada rentang usia ini anak harus dibiasakan untuk melaksanakan kewajiban yang melekat pada dirinya, misalnya sholat. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi Muhammad SAW yang menyuruh anak untuk belajar sholat pada umur 7 tahun serta memberikan pukulan ketika di umur 10 tahun tak jua melaksanakannya. Pada fase ini anak akan mengalami masa pubertas sehingga orang tua harus mempersiapkan kedisiplinan anak sebelum masa itu tiba. (Khotimah, 2022). Artinya menuntut ilmu tidak ada batasannya untuk berhenti. Kemudian ilmu utama yang harus dipelajari adalah fiqih, tauhid, dan adab atau tatakrama. Ketiga hal tersebut adalah pondasi mengkokohkan segala hubungan baik vertical da horizontal.

Merujuk pada penelitian Muttaqin menyatakan bahwa Pertama, ilmu yang menjadikan sahnya ibadah kepada Allah adalah ilmu fiqih yang membahas tentang bagaimana semestinya seorang Muslim beribadah kepada Allah., ilmu yang menjadikan aqidah atau kepercayaan seseorang menjadi benar sesuai dengan aqidah yang dianut oleh para ulama Ahlussunah wal Jama'ah. Ketiga, ilmu yang menjadikan hati bersih dari berbagai macam akhlak yang jelek seperti riya, sombong, dengki, hasud dan berbagai macam penyakit hati lainnya. (Muttaqin, 2019) Oleh karena berilmu, maka hukumnya wajib untuk ikhlas mengamalkan. Sedangkan siksa yang berat didapat oleh ahli ilmu yang tidak mengamalkan ilmunya.

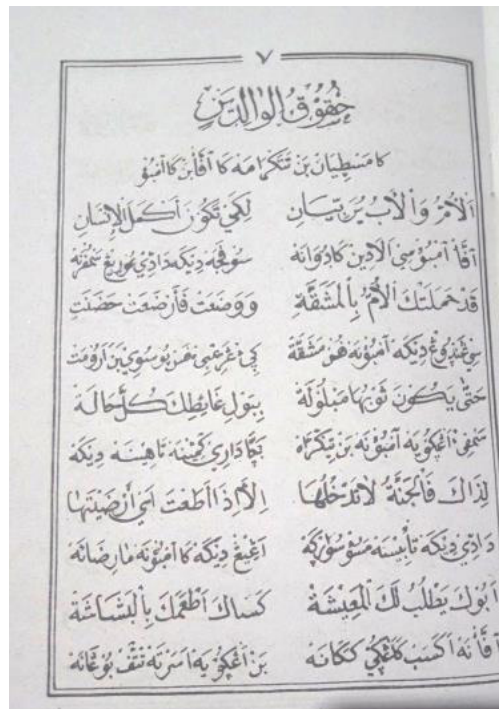
Dalam menghormati guru hendaknya diam, menghormati dan mengamalkan selama hal tersebut tidak bertentangan dengan syariat. Al-Ghazali dalam kitab Bidayatul Hidayah mengemukakan 13 macam konsep adab murid terhadap gurunya. (1) menghormati dan mengucapkan salam. (2) sedikit berbicara saat di depannya, (3), . Tidak Berbicara Sesuatu Selama tidak Ditanya oleh Gurunya, (4) Tidak Menanyakan Sesuatu Sebelum Meminta Izin Kepada Gurunya Terlebih Dahulu. (5) Tidak Menentang Ucapannya dengan Berkata: "Fulan Mengucapkan Sesuatu yang Berbeda dengan yang Ucapkan", (6) Tidak Menyanggah Pendapat Guru Apabila Berbeda denganmu, Sehingga Terkesan Seolah-olah Ia Lebih Kebenaran Dari Gurunya, (7) Tidak Bertanya pada Teman Satu Majelis Ketika Berada di Majelis Guru, (8) Tidak Menoleh ke Kanan dan ke Kiri, Tetapi Duduk Sambil Menundukkan Pandangannya dengan Tenang dan Sopan, (9) Tidak Banyak Bertanya Kepada Gurunya Ketika Gurunya Sedang Kelihatan Lelah, (10) Apabila Sang Guru Berdiri, Maka Murid Pun Berdiri, (11) Jangan Mengikutinya dengan Mengucapkan dan Menyainya, (12) Tidak Boleh Bertanya Kepada Guru Saat Ditengah Jalan Hingga Tiba Ketempat Tujuan, (13) Tidak Boleh Berburuk Sangka Kepada Guru atas Tindakan-tindakan yang Menurutny Secara Lahiriah Kontroversia. (Faizi, 2023)

Dan yang terakhir tidak berputus asa akan ilmu dan tetap merasa kurang, karena ilmu diberikan untuk semua umat manusia, bukan hanya untuk ulama' atau raja.



Kedua, bab حقوق الوالدین Hak Kepada Orangtua (*Ka Mastiyan ban tatakramah ka eppa' bân ka embuk*). Bab yang kedua yaitu adab kepada orang tua. Birrul walidain (berbakti kepada kedua orang tua) merupakan salah satu ajaran Islam yang utama dan tindakan yang mulia. Kedua orang tua adalah sumber kebahagiaan yang tampak dan langsung dirasakan oleh setiap manusia. (Elisa, 2018) Diawali dari perjuangan seorang ibu mengandung hingga melahirkan dan merawat anak-anaknya dengan penuh keikhlasan dan cinta kasih, serta seorang ayah yang memperjuangkan nafkah untuk anaknya maka sepatutnya anak bersyukur dan memberikan yang terbaik kepada kedua orang tua serta memuliakan tanpa meminta balasan apapun. Melaksanakan apa yang diperintah orang tua, berperilaku sopan, dan bertutur kata santun serta tidak membuat hati orang tua luka. Allah meridhoi segala sesuatu, jika di dalamnya terdapat ridho orang tua.

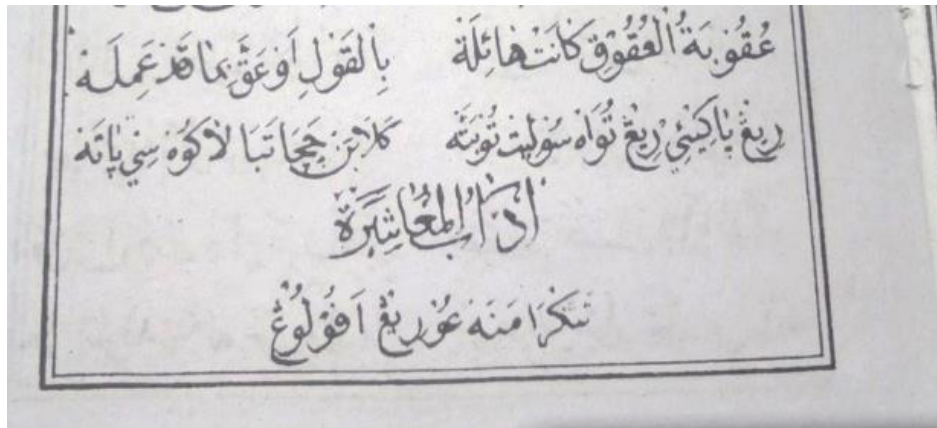
(Shihab, 2014). Sebagaimana dalam buku Birrul Walidain yang ditulis oleh Prof M. Quraish Shihab menyatakan bahwa dalam al-qur'an bertebaran ayat-ayat dan pesan-pesan agama yang memerintahkan anaj berbakti kepada kedua orangtuanya terlebih ibunya. Diantaranya : Qs An Nisa : 36, Qs Al An'am : 151, Qs Al-Isra' ayat 23 -24, Qs : Luqman ayat 14-15.



Ketiga, bab ما شيرة Adab dalam berteman (Tatakramanah Orèng a polong)

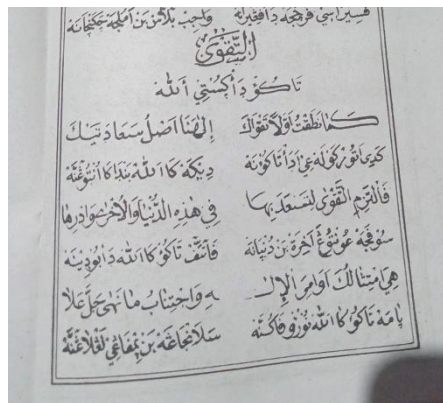
Bab ini menjelaskan tentang adab dalam berteman atau bersosial dengan diawali salam sebagai doa dan tutur kata yang membawa kebaikan. Tidak menyakiti serta bermurah hati dalam berteman dengan saling membalas kebaikan. Kemudian tidak menjelek jelekkan orang lain serta bercanda berlebihan, khawatir hal buruk terjadi di kemudian hari. Ikut menjadi orang yang bahagia saat teman bahagia, juga merasakan susah saat teman susah. Barang siapa yang percaya akan balasan kebaikan dari Allah, maka wajib membalas kebaikan dan kemuliaan kepada teman.

Merujuk pada penelitian Zulfikar menyatakan bahwa Teman sebaya hendaknya saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan menolong teman sebaya yang sedang dalam kesusahan tentunya sangat dicintai Allah SWT. Dari Abu Hurairah RA berkata " Kewajiban orang muslim terhadap orang muslim lain enam perkara. Orang beratnya kepada beliau; apakah itu ya Rasulullah? Jawab Rasulullah SAW.: "Jika berjumpa dengannya diberi salam, jika diundang mendatanginya, jika dimintanya nasihat diberikan, jika bersin dan ia menyebut nama Allah, dido'akan dengan beroleh rahmat, jika ia sakit ditengok dan jika ia meninggal diantarkan". (H.R.Muslim). (Zulfikar, 2018)



Keempat, bab التَّقْوَى Taku kepada Allah (*Takok' de' Ghuste Allah*)

Dalam kandungan bab ini, pengarang menekankan akan tujuan hidup, tujuan penciptaan manusia, dan menjadikan akhirat sebagai tempat kembali. Maka tidak ada jalan lain selain takwa, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.



Pentingnya sastra dalam pendidikan agama juga tercermin dalam nilai-nilai moral yang disampaikan. Nadhoman ini tidak hanya mengajarkan doktrin agama, tetapi juga menekankan pentingnya etika dan perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi suatu perpaduan yang pas antara penggunaan bahasa Madura sebagai penerjemah makna bahasa arab dalam kitab tarbiyatus shibyan dapat menambah pemahaman dan keyakinan tentang kitab yang dibaca, ilmu yang didapat dan amalan yang akan dikerjakan.

Relevansi nilai-nilai pendidikan dalam Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan dengan konteks pendidikan agama Kontemporer

Era teknologi yang semakin maju memiliki implikasi yang sangat penting untuk pendidikan islam kontemporer. Saat ini, digitalisasi mendominasi kegiatan, interaksi dan segala yang berhubungan dengan manusia dengan menyediakan berbagai macam informasi. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi hal yang sangat dibutuhkan guna memberikan pandangan hidup (*way of life*) bagi generasi saat ini, hal yang paling

utama adalah akhlak. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab ini memiliki relevansi yang signifikan dengan konteks pendidikan agama kontemporer. Dunia kontemporer telah melahirkan peradaban global dengan berbagai warna-warnainya. Secara umum periode kita sekarang ini sering dinilai positif karena kemajuan materi dan iptek yang begitu dahsyat. Namun bagi sebagian pihak sisi negatifnya juga tampak bahkan berdampak luas. Salah satu sisi negatif itu adalah melemahnya tatanan nilai etika, baik secara individu maupun kolektif sosial kemasyarakatan. Bentuk nyata dari krisis etika ini adalah lahirnya penyakit-penyakit sosial yang menggejala secara global. (Haris, 2019). Berikut adalah beberapa aspek relevansi tersebut:

Pertama, Penanaman Nilai Akhlak, Moral, dan karakter. Maksudnya adalah Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan Mengajarkan akhlak mulia dan adab dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Setiap pribadi yang baik dilihat dari akhlak dan amal yang diterapkannya. Diantaranya seperti menghormati orang tua, guru, dan sesama teman. *'Rashullah Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam diutus untuk menyempurnakan akhlak.* Sebagaimana dalam penelitian Ida Bagus Suradarma menyatakan bahwa Kolaborasi antara ilmu dan akhlak menjadi mutlak dalam rangka menciptakan generasi Beragama, bermoral, beradab dan bermartabat. Ilmu dikembangkan dengan dasar akhlak yang kuat agar membawa kemanfaatan dan kebaikan. (Suradarma, 2018) Dalam Konteks Pendidikan Agama Kontemporer, Penanaman nilai-nilai moral dan etika sangat penting. Sebagai responnya, diperlukan solusi-solusi yang dapat mengatasi perubahan zaman serta memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia bagi generasi mendatang. (Ahmad, 2023)

Degradasi moral dan akhlak semakin berkembangnya zaman akan semakin tergerus. Maksud daripada akhlak adalah suatu tindakan yang bisa dikendalikan dan terjadi secara spontan pada diri masing-masing. Akan tetapi, karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi jika tidak didahului oleh gerak batin atau gerak hati. Oleh karena itu, setiap manusia diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan nafsunya karena hal itu merupakan inti dari segala tindakan lahir dari seseorang. (Efendi, 2021).

Kedua, Penguatan Tauhid dan Ibadah. Dalam Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan dapat Memberikan pemahaman dasar tentang tauhid (keesaan Allah) dan tata cara beribadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Penulis menjadikan konsep tauhid dalam kitab yang akan diajarkan menjadi nilai yang utama. Sebagaimana dalam penelitian Mohammad Kosim Menyatakan bahwa Tauhid menjadi titik sentral pendidikan karakter Islami. Tanpa tauhid, keilmuan seseorang akan mendatangkan malapetaka. Artinya adalah Penguatan tauhid dan ibadah tetap menjadi inti dari pendidikan agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Perkembangan zaman menjadikan tauhid sebagai pondasi utama untuk generasi bisa survive. Dimulai dari pemupukan konsep tauhid secara batin akan menjadikan generasi muda survive sesuai dengan tauhid yang dipelajari dalam kitab tarbiyatus shibyan dan ibadah yang akan di amalkan.

Ketiga, Metode Pengajaran yang Sederhana dan Efektif. Kitab Nadhoman Tarbiyatus

Sibyan. Dalam proses penerapannya di pesantren dan madrasah madrasah di Madura, kitab tarbiyatush shibyan Menggunakan metode nadhoman (puisi) yang mudah dihafal dan menarik bagi anak-anak, sehingga memudahkan mereka memahami dan mengingat materi. Dibaca secara berulang-ulang sehingga menjadi metode yang pas dalam menghafal. Kemudian pembacaan yang dilagukan dalam kitab tersebut menjadikan anak-anak semakin ceria daripada pembacaan yang dilakukan tanpa lagu. Dan yang paling penting dilakukan secara bersama-sama atau berjema'ah. Artinya anak-anak tidak merasa tertinggal dan terdapat antara yang satu dengan yang lainnya. Melainkan berjalan secara bersama-sama. Media lagu merupakan salah satu media yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. (Kosim, 2020)

Penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan menarik sangat penting untuk menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Artinya Secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan dalam Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan tetap relevan dan dapat disesuaikan dengan konteks pendidikan agama kontemporer. Integrasi nilai-nilai klasik dengan pendekatan modern dapat menciptakan sistem pendidikan agama yang lebih holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Pendidikan agama dan bahasa memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda. Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan, sebagai salah satu karya klasik, menawarkan nilai-nilai pendidikan yang relevan sepanjang masa. Terjemahan kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami isi teks secara mendalam, tetapi juga sebagai jembatan untuk menghubungkan ajaran-ajaran klasik dengan konteks kontemporer. Adanya terjemahan bahasa Madura dari bahasa arab adalah suatu keunikan tersendiri. Penegasan makna dari bahasa arab ke dalam bahasa Madura tersebut tidak hanya diterjemahkan semata, melainkan terdapat nilai estetika dalam setiap bahasa yang digunakan. Sehingga anak-anak akan mudah memahami kandungan kitab tarbiyatus shibyan. Studi ini menegaskan bahwa terjemahan yang baik harus mempertahankan esensi ajaran asli sambil menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Dalam era globalisasi, di mana perubahan sosial dan teknologi berlangsung sangat cepat, pendidikan agama dan bahasa yang berbasis pada kitab klasik seperti Nadhoman Tarbiyatus Sibyan dapat memberikan fondasi moral yang kokoh bagi generasi muda.

REFERENSI

- Ahmad, N. (2023). *Menelusuri Lanskap Kontemporer Muslimat Al Washliyah dalam Islam dan Masyarakat*. YM Publishing.
- Efendi, Z. (2021). *Pendidikan Akhlak pada Generasi Milenial*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Elisa, Y. (2018). *Birrul Walidain Perspektif Islam*. UIN Ar Raniry.
- Faizi, H. (2023). Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran menurut Imam Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 5.
- Firdausi, F. (2022). Kiai Habibullah Rais Penulis Kitab Tarbiyatus Shibyan. *NU ONLINE*. <https://www.nu.or.id/tokoh/kiai-habibullah-rais-penulis-kitab-tarbiyatus-shibyan-KVy2i>
- Haris, M. (2019). Filsafat Akhlak dalam Pemikiran Filsafat Kontemporer. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 11(1), 172.
- Hasanah, W. (2017). *Kualitas Terjemahan Bahasa Madura dari Aspek Kebahasaan dalam Kitab Tarbiyatus Sibyan Karya Habibullah Rais*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khalis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 25.
- Khotimah, K. (2022). Tahap Pendidikan Anak dalam Islam: Metode Pendidikan Anak Ala Nabi Muhammad SAW. *INRIGHT : Jurnal Agama Dan Hak Asasi Manusia*, 11(2), 155.
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 97.
- Latumahnia, F. S. (2021). *Jejak-Jejak Pengabdian anak negeri di Bumi Tengah-Tengah*. Penerbit Adab.
- M. Fathoni. (2022). *Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak Melalui Kitab Tarbiyatus Syibyan Pada Santri Pondok Nurul Islam Jember*. UIN Jember.
- Mukarromah. (2023). Peran Pendidikan Islam Sebagai Diseminasi Social Culture. *Journal on Education*, 05(02), 3356–3359.
- Muttaqin, Y. (2019). Tiga Ilmu yang Wajib Dipelajari Setiap Muslim. *NU Online*. <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/tiga-ilmu-yang-wajib-dipelajari-setiap-muslim-lZ1q1>
- Shihab, M. Q. (2014). *Birrul Walidain Wawasan Al-Qur'an Tentang Bakti Kepada Ibu Bapak*. Lentera Hati.
- Sunhaji. (2015). Sastra dalam Pendidikan Islam,. *Ibda' : Jurnal Kebudayaan Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 48.
- Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama,. *Dharmasmirti*, 9(2), 55.
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Grafindo Pratama.
- Zulfikar, Y. A. (2018). Etika Pergaulan dalam Islam. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 18.